

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai dampak modal sosial terhadap integrasi masyarakat Cigugur, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

Pertama, Masyarakat Cigugur memiliki modal sosial yang baik. Gambaran modal sosial tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi modal sosial yang terjadi dan berlangsung pada masyarakat Cigugur. Dimensi sebagai sub variabel modal sosial yang diteliti oleh penulis di antaranya, jaringan sosial, norma sosial dan *trust* dalam masyarakat Cigugur. Hasil temuan dengan pendekatan kuantitatif dan temuan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Cigugur memiliki jaringan sosial, norma sosial dan *trust* yang baik. Sehingga, indikator-indikator dalam dimensi-dimensi modal sosial tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Cigugur memiliki modal sosial yang baik.

Masyarakat Cigugur memiliki jaringan sosial yang baik pada kehidupan sosialnya. Rasa simpati, menghormati dan menghargai perbedaan menjadi sikap yang paling penting untuk dipraktikkan dalam menjalin relasi sosial. Praktik tersebut diekspresikan dalam perilaku gotong royong, saling memberi makanan, saling menjenguk, Takziah kepada saudara yang berbeda agama dan perilaku lainnya sesuai pada indikator penelitian.

Hubungan sosial dalam perbedaan direpresentasikan dalam lembaga terkecil di dalam masyarakat yaitu keluarga. Anggota dalam satu keluarga terbiasa memiliki beberapa keyakinan agama yang berbeda. Keterlibatan tokoh masyarakat, agama dan adat juga menjadi aktor penting dalam membina hubungan antara individu atau kelompok

Kemudian, Masyarakat Cigugur memiliki norma sosial yang baik pada kehidupan bermasyarakatnya. Bentuk kebiasaan kerja sama, saling menolong atau pertukaran sosial menjadi suatu tata kelakuan tersendiri bagi masyarakat. Komitmen gotong royong menjadi suatu norma tata kelakuan yang dianggap penting dalam masyarakat salah satu bentuk kerja sama. Seperti membersihkan dan membangun

jalan. Selanjutnya, *reciprocity* atau sikap dan tindakan saling memberi keuntungan satu sama lain menjadi suatu pertukaran yang bersifat relasional maupun transaksional.

Selanjutnya, Masyarakat Cigugur memiliki *trust* yang baik pada kehidupan bermasyarakatnya. Kepercayaan (*trust*) secara umum yang tumbuh di masyarakat Cigugur tersebut memiliki faktor berlandaskan ikatan sosial dan adat Sunda cukup kental dalam menjembatani interaksi sosial. Kepercayaan untuk tidak saling menyakiti antar sesama sudah menjadi modal sosial yang telah tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Munculnya semangat persaudaraan menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan. Keterikatan masyarakat Cigugur menumbuhkan rasa saling percaya (*mutual trust*) untuk saling membantu dalam berbagai jaringan sosial.

Faktor lainnya yang mempengaruhi munculnya *trust* dalam modal sosial yaitu adanya dimensi kognitif atau kultural. Nilai yang menjadi kultur masyarakat Cigugur yaitu adanya prinsip “meskipun tidak sepengakuan, tetapi tetapi sepengertian”. Pernyataan pada Bahasa Sunda mengatakan *Sanajan henteu sapangakuan, tapi sapangartian*. Meskipun pengakuan masing-masing pandangan berbeda, namun dalam hal pengertian sesama manusia atau kemanusiaan haruslah saling menghargai dan menghormati untuk selalu akur dan rukun, baik dalam menjaga lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

Kedua, Masyarakat Cigugur memiliki integrasi sosial yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan terciptanya kontrol sosial dan komunikasi yang baik sehingga tidak terjadi konflik. Meskipun segala tantangan selalu ada, mereka membuktikan bisa bersinergi dengan baik sampai saat ini. Mereka merealisasikan sebuah pemikiran bahwa perbedaan agama atau suku tidak dipermasalahkan, karena mereka lebih mengutamakan kemanusiaan. Pada proses aktualisasinya, mereka berintegrasi dengan masyarakat bukan atas dasar takut diperintah, akan tetapi datang dari sebuah kesadaran.

Rasa keterikatan dan tingkat partisipasi sosial tercermin pada masyarakat bagaimana mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut tercermin pada masyarakat Cigugur dalam kerelaan meluangkan waktu untuk berpartisipasi

dalam gotong-royong dan berbagai sumbangan yang bersifat materi pada partisipasinya di kegiatan di lingkungan masyarakat.

Kesadaran kepada *bhinneka tunggal ika* yang mengandung makna persatuan dan toleransi dalam perbedaan menjadi salah satu yang selalu dipegang dengan kukuh dalam masyarakat Cigugur dalam memelihara integrasi sosial. Perilaku santun dan toleran masyarakat Cigugur dapat memupuk dan membina kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kehidupan antarumat beragama.

Ketiga, Modal sosial merupakan konsep yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan fenomena integrasi sosial. Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan (*Trust*) secara simultan berpengaruh terhadap integrasi sosial. Hasil tersebut menegaskan bahwa modal sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap integrasi masyarakat Cigugur di Kabupaten Kuningan.

1.2 Implikasi

Penelitian ini dapat memiliki implikasi yang positif bagi perkembangan keilmuan sosiologi. Implikasi secara teoretis, penelitian ini dapat mendukung dan memperluas keilmuan dan memberikan kontribusi terhadap teori sosiologi, khususnya modal sosial dan integrasi sosial. Kemudian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan dalam ranah pendidikan multikultural.

Secara khusus, hasil dari penelitian ini menambah dan memperkaya kajian dampak modal sosial terhadap integrasi suatu masyarakat, salah satunya masyarakat Cigugur. Kajian tersebut akan memiliki implikasi yang positif apabila digunakan dalam menganalisis ataupun mengkomparasikan dalam menelaah berkembangnya isu-isu pluralisme dan multukulturalisme di berbagai kelompok. Seperti bagaimana peran modal sosial pada masyarakat yang majemuk dan multikultur.

Kemudian secara praktis, bagi penulis merupakan sarana untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak modal sosial terhadap integrasi masyarakat Cigugur. Salah satunya menambah wawasan berdasarkan pengalaman penulis selama proses yang dilalui dalam berbagai tahapan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya dapat berimplikasi sebagai referensi dalam memahami dampak modal sosial terhadap integrasi masyarakat Cigugur.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil temuan yang lebih baik.

Implikasi penelitian ini terhadap kegiatan belajar dan mengajar sosiologi di sekolah tingkat SMA yaitu dapat menjadi bahan kajian ilmiah dalam menganalisis materi pokok integrasi dan disintegrasi sosial. Pengkajian penelitian ini dapat dilakukan oleh guru dalam merangsang pemikiran siswa untuk mengetahui (*learning to know*) beragam gejala sosial yang berhubungan dengan integrasi dan disintegrasi sosial. Dengan adanya kelompok-kelompok diskusi dalam kelas dapat melatih siswa dalam mengolah informasi dan melatih kepekaan siswa terhadap konten yang dikaji.

Pembelajaran bisa dikembangkan melalui mini riset yang dapat dilakukan oleh siswa dalam masyarakat multikultural. Karena, pada prosesnya siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih luas. Hasil dari proses tersebut peserta didik dapat memikirkan suatu upaya pemecahan dalam permasalahan yang telah diamatinya. Selain itu, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai – nilai yang harus dimiliki dan dijaga dalam integrasi masyarakat guna meminimalisir prasangka negatif yang dapat mengakibatkan pertentangan.

Implikasi kepada Program Studi Pendidikan Sosiologi yaitu dapat memperkaya kajian ilmiah pada kegiatan pembelajaran pada bidang keilmuan pendidikan multikultural. Implementasi pada pembelajaran dapat diaktualisasikan dalam bentuk karya ilmiah atau *project* berbasis portofolio.

Praktek yang dapat dilaksanakan yaitu Program Studi Sosiologi dapat mengadakan proyek penelitian dengan tema mengenai dampak modal sosial terhadap intergrasi sosial pada masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Di mana karya tulis peneliti dapat dijadikan rujukan dalam kajiannya. Penelitian tersebut dapat melibatkan mahasiswa dengan bimbingan para dosen. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat diuji dan diseminarkan secara umum. Kemudian karya yang telah dikaji secara komprehensif tersebut dapat direkomendasikan kepada pemerintah dengan berbagai bentuk, baik tulisan gambar atau video. Setelah itu Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat mempublikasikanya melalui situs dan media sosial resmi resmi Prodi ataupun melalui penerbit-penerbit publikasi ilmiah. Sehingga kajian tersebut dapat diakses oleh pemerintah dan masyarakat luas.

Kajian pada karya yang dihasilkan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah apabila dilaksanakan dengan baik. di antaranya dapat menawarkan solusi-solusi bagi masyarakat dan pengambil kebijakan dalam hal menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya sikap saling menghargai dalam masyarakat yang multikultural. Jadi, proses pendidikan di lingkungan Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat menjadi sarana transformasi sosial.

1.3 Rekomendasi

Modal sosial sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Penguatan dan penumbuhan modal sosial dapat dapat diupayakan pada pengembangan dimensi modal sosial secara bersamaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendidikan yang baik agar dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam mempersiapkan masyarakat untuk mengembangkan modal sosial yang lebih kuat. Tentunya upaya tersebut dapat dicapai apabila adanya sinergitas dari berbagai elemen masyarakat.

Berikut rekomendasi dalam penguatan modal sosial pada integrasi masyarakat Cigugur :

1. Kepada Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) di Kabupaten Kuningan

Tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat perlu ditingkatkan. Salah satunya dalam hal literasi digital perlu diupayakan bagi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, berkembang juga kemutakhiran teknologinya. Perkembangan teknologi informasi seperti media sosial menjadi salah satu yang harus diamati secara serius. Kemampuan literasi yang rendah sangat berpotensi terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat, seperti prasangka sosial yang dapat menimbulkan pertentangan. Dengan literasi informasi yang baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam berbagi informasi dan meminimalisir potensi kesalahpahaman, seperti informasi-informasi palsu (*hoax*) oleh pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Kemampuan untuk meningkatkan daya literasi informasi dengan pelatihan-pelatihan secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat dalam menambah wawasan sampai kepada pemahaman. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila adanya kerja sama masyarakat dan Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan, dan KESBANGPOL. Sehingga dampak negatif dapat terus diminimalisir.

Pada upaya peningkatan literasi kepada masyarakat oleh lembaga-lembaga tersebut. Karya ilmiah yang telah dibuat oleh penulis dapat menjadi rujukan dalam memahami dampak modal sosial terhadap masyarakat Cigugur di dalam Pluralitas keberagamaanya. Untuk mendukung upaya tersebut, penulis dapat melampirkan bentuk laporan karya ilmiah secara keseluruhan maupun dalam bentuk ringkasan hasil penelitian.

2. Kepada pemerintah dan masyarakat Cigugur

Pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana untuk terus memperkuat komunikasi dan akses yang lebih baik. Sebagai contoh, pemerintah dapat membuka ruang-ruang dialog mengenai kebangsaan di tingkat kelurahan. Agar masyarakat dapat memahami mengenai perkembangan isu kebangsaan dan keumatan yang sebenarnya terjadi. Karena, isu tersebut sering dijadikan berita-berita palsu yang bersifat negatif oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Jadi dengan dibuatnya sarana tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan keterlibatan dan intensitas interaksi pada lingkungan masyarakat, guna mengurangi rasa berbeda dengan individu atau kelompok lainnya. Untuk mendukung ruang tersebut, karya tulis penulis mengenai dampak modal sosial terhadap integrasi masyarakat Cigugur dapat menjadi rujukan dalam kajian-kajian yang dilakukan oleh pemerintah. Jembatan yang dibangun tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat integrasi pada masyarakat Cigugur.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya penulis memberikan rekomendasi lokasi dan populasi dalam penelitian dapat mengambil wilayah yang lebih luas. Seperti mencakup wilayah pada tingkatan Kecamatan Cigugur. Kemudian, penulis merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk memiki konsentrasi penelitian mengenai modal sosial yang dimiliki kelompok masyarakat Adat Karuhun Urang (AKUR) dalam integrasinya pada masyarakat Cigugur. Hal tersebut penulis merekomendasikan karena mereka merupakan kelompok masyarakat adat yang memiliki ciri khas yang menarik dalam masyarakat Cigugur untuk dikaji lebih dalam. Sehingga, temuan tersebut dapat memperkaya kajian dalam keilmuan sosiologi.